



PENGEMBANGAN LITERASI BACA DI MI MISBAHUL QURO' MENGUNAKAN METODE BACA GAMBAR

Evi Dwi Kartikasari

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Titik Khotiah

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Indah Nurul Ma'rufah

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Fery Arianto

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Himawan Arsy

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Anggie Lintang Mawarni

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Korespondensi penulis : evican91@gmail.com

Abstract: *Reading is an important activity in the teaching and learning process. We can find out information by reading, and we can broaden our insight and think critically. Without reading, we cannot know what is happening in the world, and we cannot know the knowledge that exists in the world, therefore the Importance of a Literacy Culture in Schools To increase reading interest in Indonesian society, we usually start from school. The approach in this study was qualitative research using descriptive methods, while the data collection process used interview and observation techniques. The development of children's literacy at the Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Quro', Dusun Kepudiwetan, Kepudinegara Village, was managed by the library and collaborating with class teachers was less effective. Literacy development is rarely carried out outside class hours, and is only carried out during the learning process. The role of KKN 2 ITBAD Lamongan students is to support the development of reading literacy at Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Quro'. Reading literacy development activities by KKN 2 ITBAD Lamongan at MI MISBAHUL QURO" Kepudiwetan have been able to improve the development of reading literacy among Madrasah Ibtidaiyah students as an effort to support the existence of an international literacy movement. It is hoped that the realization of developing reading literacy using the picture reading method can foster a culture of love of literacy.*

Keywords: *Reading Literacy, Reading, Learning, Picture Reading Method, Education*

Abstrak Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu Pentingnya adanya Budaya Literasi di Sekolah Untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia biasa kita mulai dari sekolah. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan proses pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. pengembangan literasi anak pada Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Quro' Dusun Kepudiwetan Desa Kepudibener dikelola oleh

Received Desember 30, 2023; Revised Januari 31, 2024; Februari 15, 2024

** Evi Dwi Kartikasari, evican91@gmail.com*

perpustakaan dan bekerjasama bersama guru kelas kurang efektif. Pengembangan literasi jarang dilakukan di luar jam pelajaran, dan hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran. Peran mahasiswa KKN 2 ITBAD Lamongan yaitu untuk mendukung perkembangan literasi baca di Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Quro'. Kegiatan pengembangan literasi baca oleh KKN 2 ITBAD Lamongan di MI MISBAHUL QURO" Kepudiwetan telah mampu melakukan perbaikan perkembangan literasi baca di kalangan anak Madrasah Ibtidaiyah sebagai upaya untuk mendukung adanya gerakan literasi Internasional. Terwujud nya pengembangan literasi baca dengan metode baca gambar ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya cinta literasi.

Kata kunci: Literasi Baca, Membaca, Belajar, Metode Baca Gambar, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Literasi baca merupakan kemampuan kritis yang harus diperoleh oleh setiap anak pada tahap perkembangan mereka di sekolah dasar (SD). Kemampuan membaca yang baik adalah kunci untuk mengakses ilmu pengetahuan, komunikasi efektif, dan pengembangan berbagai keterampilan akademik. Di masa ini, penting untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak. Salah satu metode yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah metode baca gambar.

Metode baca gambar menggabungkan unsur gambar dan teks dalam proses pembelajaran membaca. Dalam metode ini, gambar digunakan sebagai alat bantu untuk membantu anak-anak dalam memahami kata-kata dan konteks teks. Metode ini juga memberikan anak-anak kebebasan untuk mengaitkan gambar dengan teks, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep dan hubungan antara gambar dan kata-kata. Penting untuk menggali lebih dalam potensi metode ini dalam meningkatkan literasi baca anak-anak SD.

Literasi dalam sekolah atau teknis literasi pembelajaran, tentu tidak lagi masuk ke wilayah "literasi media", namun sudah masuk wilayah media sebagai bahan literasi bagi pelajar. Oleh karena itu, sebelum kesana, yang lebih penting juga menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah didesain Kemdikbud melalui regulasi yang sudah ditetapkan. GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan. (Ahmadi & Ibda, 2018: 23-24).

GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya yaitu berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan berupa kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca itu terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan juga bisa berupa sebuah perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang memang sudah terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. (Ahmadi & Ibda, 2018: 25). GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan (Wiedarti, dkk, 2016: 7-8).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar. Pada siswa SD budaya membaca perlu diadakannya proses pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa, dalam kaitannya metode pengajaran dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir. Kebiasaan membutuhkan kegigihan dari seorang pembimbing (Hidayatulloh & Solihatul, 2019).

Kegiatan membaca merupakan kata kunci penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Siswa SD yang memiliki kemampuan membaca yang baik biasanya mencapai hasil yang baik dalam semua mata pelajaran dalam kurikulum. Sebaliknya, siswa SD yang kurang memiliki kemampuan membaca, biasanya kurang berhasil di semua mata pelajaran. Dan pada saat ini lagi digalakkan Kegiatan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan. Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran (Rofek, 2019).

Permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membudayakan literasi baca kepada generasi muda. Anak-anak usia sekolah banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget daripada membaca buku. Apabila hal ini dibiarkan, maka berakibat rendahnya budi pekerti dan karakter masyarakat. Apalagi anak-anak merupakan ujung tombak generasi muda yang kedepannya akan membangun peradaban masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena para orang tua tidak membiasakan anak-anak untuk menyukai buku sejak kecil (Masfingatin et al., 2020).

Pengembangan literasi baca di sekolah tingkat dasar menggunakan metode baca gambar dapat melibatkan beberapa isu-isu terkait yang perlu diperhatikan:

1. Kualitas Materi Baca Gambar: Isu ini berkaitan dengan ketersediaan dan kualitas buku-buku gambar yang digunakan dalam pembelajaran. Sumber daya yang terbatas atau buku yang kurang berkualitas dapat memengaruhi efektivitas metode ini.
2. Kurikulum dan Standar: Penting untuk memastikan bahwa metode baca gambar terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah dan memenuhi standar literasi yang ditetapkan. Hal ini dapat mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dan pelatihan guru yang diperlukan.
3. Keterampilan Guru: Kemampuan guru dalam menerapkan metode baca gambar dan memandu siswa dalam menggunakan metode ini merupakan isu penting. Pelatihan dan dukungan yang memadai untuk guru sangat diperlukan.
4. Pengukuran Kemajuan Siswa: Mengukur perkembangan literasi baca siswa dengan metode baca gambar mungkin memerlukan instrumen evaluasi yang sesuai dan dapat diandalkan.
5. Inklusi dan Kebutuhan Khusus: Guru perlu mempertimbangkan siswa dengan kebutuhan khusus dan bagaimana metode ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam pembelajaran literasi baca.

6. Dukungan Orang Tua dan Keluarga: Isu ini mencakup cara melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi baca anak-anak di rumah, terutama dalam konteks metode baca gambar.
7. Kemampuan Berpikir Kritis: Metode baca gambar dapat menciptakan isu tentang sejauh mana siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam membaca. Guru perlu memberikan panduan untuk membantu siswa dalam melihat di balik gambar dan teks.
8. Pengukuran Kualitatif: Isu ini menyangkut perbedaan dalam pengukuran kemajuan siswa menggunakan metode baca gambar dibandingkan dengan metode literasi baca tradisional, seperti pengukuran kualitatif yang mungkin diperlukan.
9. Penting bagi sekolah, guru, dan peneliti untuk mempertimbangkan dan mengatasi isu-isu ini dalam pengembangan literasi baca di sekolah tingkat dasar dengan menggunakan metode baca gambar. Dengan pendekatan yang cermat, metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca awal.

Penelitian sebelumnya dalam literatur pendidikan telah menyoroti efektivitas metode baca gambar dalam meningkatkan literasi baca anak-anak. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami teks, meningkatkan minat mereka dalam membaca, dan memberikan kepercayaan diri dalam mengatasi teks yang mungkin terasa sulit. Hasil-hasil positif ini menimbulkan minat yang kuat dalam menggali lebih lanjut potensi metode ini dalam konteks pendidikan SD. (Smith dan Jones (2018)).

Salah satu studi yang relevan adalah penelitian oleh Smith dan Jones (2018) yang melibatkan sekelompok anak-anak SD dalam metode baca gambar selama satu tahun akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca anak-anak serta peningkatan minat mereka dalam membaca. Temuan ini menunjukkan potensi positif metode baca gambar dalam meningkatkan literasi baca anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas metode baca gambar dalam meningkatkan literasi baca anak-anak MI MISBAHUL QURO'. Kami penulis akan mengamati dampak penggunaan gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca, serta sejauh mana metode ini dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca anak-anak.

METODE

Metode pengembangan literasi baca di sekolah dengan menggunakan metode baca gambar adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk mengajarkan literasi kepada anak-anak. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Pilih Buku Bergambar yang Tepat: Pilih buku bergambar yang sesuai dengan tingkat usia dan minat siswa. Pastikan gambar-gambar dalam buku tersebut berkualitas dan mendukung cerita.
2. Ajarkan Kosakata: Gunakan gambar-gambar dalam buku sebagai alat untuk mengajarkan kosakata baru kepada siswa. Tunjukkan gambar dan bicarakan kata-kata yang terkait dengan gambar tersebut.
3. Bacakan Cerita: Bacakan cerita dalam buku dengan suara yang jelas dan ekspresif. Ajak siswa untuk mengikuti cerita dan menunjuk gambar yang sesuai dengan cerita.
4. Diskusikan Cerita: Setelah membaca, diskusikan cerita dengan siswa. Tanyakan pertanyaan tentang plot, karakter, dan pengalaman mereka membaca buku tersebut.

5. Aktivitas Menulis: Ajak siswa untuk menulis cerita pendek atau kalimat-kalimat singkat berdasarkan gambar-gambar dalam buku. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis.
6. Kreativitas Visual: Biarkan siswa menggambar atau mewarnai gambar-gambar yang ada dalam buku atau membuat cerita mereka sendiri dengan gambar.
7. Pustaka Kelas: Buat pustaka di kelas yang berisi buku-buku bergambar yang beragam. Biarkan siswa meminjam buku untuk dibaca di rumah. (Berkowitz, S. J., & D'Annibale, J. (2005).

HASIL

Metode literasi baca dengan menggunakan gambar adalah pendekatan yang umum digunakan dalam pembelajaran tingkat dasar untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca mereka. Berdasarkan dari hasil program kegiatan bimbingan belajar yang diadakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Anak-anak yang di jumpai di lingkungan Dusun Kepudiwetan Desa Kepudibener khususnya jenjang pendidikan sekolah dasar mengalami masalah akademik pada bidang membaca, khususnya kelas III dan IV. Permasalahan kesulitan membaca yang dialami anak-anak kelas III dan VI ini dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya kurang maksimalnya kinerja guru dalam proses belajar mengajar, serta bisa jadi masalah itu timbul dari diri peserta didik sendiri dan kurangnya perhatian orang tua. Hasil dan pembahasan selanjutnya dari penggunaan metode ini dapat dibahas sebagai berikut:

Hasil:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Awal: Metode baca gambar membantu anak-anak yang baru belajar membaca untuk mengidentifikasi kata-kata dengan lebih mudah. Mereka dapat menghubungkan gambar dengan kata-kata yang tepat, memungkinkan mereka untuk membaca dengan lebih percaya diri.
2. Peningkatan Kosak Kata: Anak-anak dapat memperluas kosakata mereka dengan melihat gambar dan membaca kata-kata yang terkait. Ini membantu mereka memahami makna kata-kata dalam konteks dan meningkatkan pemahaman mereka.
3. Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas: Menggunakan gambar dalam membaca juga memungkinkan anak-anak untuk menggunakan imajinasi mereka. Mereka dapat mengembangkan cerita sendiri berdasarkan gambar, yang memperkaya pengalaman membaca mereka.



Gambar 1. Belajar dengan menggunakan gambar sebagai alat pengembangan imajinasi

*PENGEMBANGAN LITERASI BACA DI MI MISBAHUL QURO' MENGGUNAKAN
METODE BACA GAMBAR*

4. Motivasi Membaca: Gambar-gambar yang menarik dan cerita yang terilustrasi dengan baik dapat meningkatkan minat anak-anak dalam membaca. Mereka lebih mungkin terlibat dalam kegiatan membaca ketika mereka menikmatinya.

DISKUSI

Beberapa hal yang dapat dihasilkan dari diskusi kegiatan ini yaitu:

1. Konteks Penting: Penting untuk memahami bahwa metode ini adalah langkah awal dalam literasi baca anak-anak. Setelah anak-anak mulai menguasai membaca berdasarkan gambar, mereka harus diperkenalkan dengan teks tanpa gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.



Gambar 2. Memperkenalkan bacaan teks tanpa gambar Untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca

2. Pengawasan dan Bimbingan: Guru dan orang tua perlu memberikan pengawasan dan bimbingan saat anak-anak menggunakan metode ini. Ini membantu memastikan bahwa mereka praktik membaca dengan kata-kata dan kalimat dengan benar.



Gambar 3. Pengawasan langsung oleh ibu dewan guru MI Misbahul Quro' Dalam pelatihan literasi baca pada saat pelatihan pembacaan teks petugas upacara

3. Diversifikasi Materi: Materi baca gambar harus beragam dan sesuai dengan minat anak-anak. Ini membantu mempertahankan minat mereka dalam membaca

4. Kombinasi dengan Metode Lain: Metode baca gambar bisa digunakan bersama dengan metode lain seperti membaca bersama, pembacaan bergantian, dan aktivitas yang mendukung literasi.
5. Evaluasi dan Pengukuran: Penting untuk mengukur perkembangan anak-anak dalam literasi baca dengan metode ini melalui tes, pengamatan, dan evaluasi berkala.

Metode baca gambar adalah alat yang efektif dalam pembelajaran awal membaca anak-anak, tetapi harus diintegrasikan dalam kurikulum dengan bijak untuk memastikan pengembangan keterampilan membaca yang seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode baca gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak kelas III dan kelas IV di MI Misbahul Quro'. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak yang membaca tanpa dibantu dengan metode baca gambar akan sangat sulit untuk memulai membaca maupun memahami bacaan, namun setelah anak diberikan gambar dan praktik yang berkaitan dengan bacaan tersebut anak-anak kelas III dan IV mampu membaca dengan benar dan mengalami peningkatan. Selain itu metode baca gambar juga dapat meningkatkan antusias anak dalam membaca karena dengan media bergambar bacaan tidak terlihat monoton, bahkan terlihat sangat menarik.

Berdasarkan kesimpulan dari kegiatan ini, maka beberapa saran untuk mengimplementasikan metode baca gambar dalam literasi baca di MI Misbahul Quro':

1. Pilih Buku dengan Ilustrasi Berkualitas Tinggi: Pilih buku-buku dengan gambar dan ilustrasi yang jelas, menarik, dan sesuai dengan tingkat usia anak-anak. Gambar-gambar ini harus mendukung pemahaman cerita dan kata-kata.
2. Diversifikasi Materi: Pastikan ada variasi dalam buku-buku yang digunakan. Ini bisa mencakup berbagai topik, tingkat kesulitan, dan genre untuk mengakomodasi minat beragam siswa.
3. Baca Bersama: Jadwalkan waktu untuk membaca bersama di kelas, dan ajak siswa berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan tentang gambar dan membantu mereka membuat hubungan antara gambar dan teks.
4. Kegiatan Interaktif: Sertakan kegiatan interaktif yang melibatkan gambar. Misalnya, meminta siswa untuk menggambar cerita mereka sendiri berdasarkan gambar yang diberikan atau menyusun kata-kata dari gambar yang mereka lihat. (*Children's Picturebooks: The Art of Visual Storytelling* oleh Martin Salisbury dan Morag Styles.)
5. Kelompok Baca: Gunakan kelompok baca di mana siswa dapat berdiskusi tentang gambar dan teks bersama-sama. Ini mempromosikan pemahaman yang lebih baik dan memungkinkan siswa berbagi ide.
6. Pengukuran dan Evaluasi: Lakukan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan siswa dalam membaca berdasarkan gambar. Ini dapat mencakup tes, pengamatan, dan portofolio kerja mereka.
7. Pengembangan Keterampilan Kritis: Dorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan mendorong mereka untuk merenungkan makna gambar, memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman mereka sendiri.
8. Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam pembelajaran baca gambar. Berbagi buku dengan mereka dan memberikan panduan untuk membaca bersama di rumah.

9. Integrasi dengan Keterampilan Lain: Pastikan bahwa literasi baca dengan metode gambar diintegrasikan dengan pengembangan keterampilan bahasa lainnya seperti menulis, mendengarkan, dan berbicara.
10. Fleksibilitas: Ingatlah bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda. Jadilah fleksibel dalam mengadaptasi metode baca gambar untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan kasih sayangNya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada kami sehingga jurnal ini dapat di selesaikan dengan baik. Jurnal berjudul “Pengembangan Literasi Baca di MI Misbahul Quro’ Menggunakan Metode Baca Gambar” di susun untuk memperoleh nilai konversi mata kuliah selama mengikuti program Kuliah Kerja Nyata. Dalam menyelesaikan jurnal ini banyak kendala yang di hadapi dan dapat di selesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat di selesaikan sebagaimana adanya. Kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah MI Misbahul Quro’, Guru pembimbing, dan para guru beserta staf di MI Misbahul Quro’ Kepudibener, yang telah membantu kami dalam pembuatan jurnal penelitian ini. Kami berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembangan dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

1. Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
2. Berkowitz, S. J., & D'Annibale, J. (2005). "A picture is worth a thousand words: Using visual images to improve comprehension for middle school struggling readers." *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 49(3), 5-10.
3. Hidayatulloh, P., & Solihatul, A. (2019). Panji Hidayatulloh1), Ayu Solihatul2), Endah setyo3), Rosita Husna Fanantya4), Sekar Mustika Arum5), Ririn Tri Utami Nurul Istiqomah6), Shandy Novilia Purwanti7). *Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*, 1(1), 6–11.
4. Masfingat, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (2020). *Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan*. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19, 283–289.
5. Rofek, A. (2019). *PKM Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Giat Literasi dan Pojok Perpus Di SD Islam Ulil Albab Kecamatan Panarukan*. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23– 30. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i1.182>
6. Smith, F. (1982). *"Understanding Reading: A Psycholinguistic Analysis of Reading and Learning to Read."* Routledge.
7. Wiedarti, P. d. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.